

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ilmu adalah kunci segala kebaikan. Ilmu juga merupakan sarana untuk menunaikan apa yang Allah wajibkan pada kita. Tidak sempurna keimanan dan tidak sempurna pula amal kecuali dengan ilmu. Kebutuhan pada ilmu lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan pada makanan dan minuman, sebab kelestarian urusan agama dan dunia bergantung pada ilmu. Dalam bidang pendidikan Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana dan lain sebagainya. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan dapat dipahami dari kandungan surah Al-Alaq dari ayat pertama sampai ayat ke lima. Yang dijelaskan dalam Al-qur'an dapat dijumpai berbagai metode pendidikan seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, penugasan, teladan, pembiasaan, karya wisata, cerita, hukuman, nasihat dan sebagainya. Berbagai metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan, dan dimaksudkan demikian, agar pendidikan tidak membosankan anak didik.<sup>1</sup> Berikut ayat Q.S Al-Alaq yang sudah dijelaskan diatas:

Qur'an Surah Al-Alaq 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَكُن يَعْلَمُ ﴿٥﴾

*Artinya : Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu yang maha pemarah. Yang mengajar manusia*

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 88.

*dengan pena. Dia mengajar manusia tentang sesuatu yang belum diketahui. (Q.S Al-Alaq : 1-5)*

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun perubahan, kemajuan dan masa depan bangsa ke arah yang lebih baik. Tanpa adanya pendidikan yang baik dan berkualitas sangat mustahil suatu bangsa akan maju. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam upaya pembangunan Nasional, karena dengan pendidikan yang baik akan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas pula. Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia. Pendidikan dipercaya sebagai alat strategis dalam meningkatkan taraf hidup manusia.<sup>2</sup>

Perkembangan pendidikan kini telah menjadi bobot kemajuan dari suatu negara. Pendidikan dipandang sebagai aspek pokok dalam membentuk generasi masa depan, sehingga pendidikan mendapat sorotan tersendiri. Berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan selalu mendapat perhatian khusus dan penanganan yang lebih dalam. Pendidikan memiliki fungsi sebagaimana dalam UU No.20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seperti peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Anak didik adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak

---

<sup>2</sup> Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1.

<sup>3</sup> UU No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3

didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif. Dia juga bisa belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru disekolah. Bagi anak didik, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Setelah pulang sekolah, anak didik harus belajar dirumah. Mereka menyusun jadwal belajar pada malam, pagi atau sore hari. Demikianlah anak didik selalu belajar dengan jadwal belajar yang telah diprogramkan.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan. Pembelajaran ibarat jantung dari proses pendidikan.<sup>5</sup> Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Unsur utama pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat *event* sehingga terjadi proses belajar. Proses pembelajaran menekankan pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami bahan ajar secara ilmiah. Pendidikan diarahkan untuk belajar dari pengalaman dan berbuat sehingga membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, di dalam pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbedaan, bahwa metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 80.

<sup>5</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), 17-18.

<sup>6</sup> Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 21.

yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan perkataan lain metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda. Adapun strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya metode atau prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran yang diterapkan guru memungkinkan siswa banyak belajar proses (*Learning by proses*), bukan hanya belajar produk (*Learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan).<sup>8</sup> Dalam dunia pendidikan, metode pengajaran berfungsi sebagai salah satu alat untuk menyajikan bahan pelajaran dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk meningkatkan minat siswa, proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang mengarahkan siswa untuk bekerja dan mengalami semua yang ada di lingkungan secara berkelompok. Oleh karena itu, berbagai inovasi belajar mengajar terus dilakukan oleh para guru dan ahli pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan dan konteks zaman.<sup>9</sup>

Kemampuan psikomotorik peserta didik perlu dilatih untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam aspek kognitif dan afektif dalam perilaku nyata pada kehidupan sehari-harinya. Aspek psikomotorik ini akan mendorong para peserta didik melakukan perubahan perilaku dalam melakukan pergaulan di masyarakat. Mereka bisa mengambil

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7-8.

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka setia, 2011), 80-81.

<sup>9</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 6.

keputusan tentang perilaku dan sikap apa yang harus dilakukan secara tepat dan berguna didalam pergaulannya di masyarakat.<sup>10</sup>

Keselarasan dan keharmonisan pendidikan dapat dicapai tentunya dengan melalui proses pendidikan yang menyenangkan bagi siswanya. Maka dari itu guru harus dapat menciptakan suasana yang “*enjoybel learning*”. Untuk menciptakan suasana tersebut harus ada interaksi yang bersifat edukatif yang merupakan hubungan aktif dua arah yang bermakna dan kreatif yang berproses dalam ikatan tujuan pendidikan.<sup>11</sup>

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif merupakan bentuk pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, dalam kebermaknaan maka pembelajaran akan mudah dipahami peserta didik. Untuk itu guru MI ini memilih atau memakai metode yang menjadikan pembelajarannya bermakna. Sehingga mudah bagi guru untuk membuat peserta didik memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Salah satu metode yang dapat untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna yaitu metode *meaningful instructional design*. Metode ini melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar maupun praktik dalam pembelajaran. Metode ini juga sangat relevan manakala guru menginginkan perkembangan atau tujuan pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif dan afektif saja akan tetapi bersifat psikomotorik.

Metode *meaningful instructional design* ketika digunakan perlu disesuaikan dengan materi tujuan pembelajaran. Dalam hal ini penulis menggunakan materi yang ada dalam mata pelajaran fiqh bab shalat kelas IV. Penggunaan metode *meaningful instructional design* ini sebagai sarana pembelajaran yang bermakna untuk mengembangkan psikomotorik peserta didik dan

---

<sup>10</sup> M Nur Ghufon, *Psikologi*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2011), 105.

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamrah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 11

sangat relevan sekali dengan penerapannya didalam mata pelajaran fiqh bab shalat, karena materinya sangat berhubungan erat dengan dunia nyata.

Menurut Ausubel, metode *meaningful instructional design* merupakan strategi dasar dari pembelajaran konstruktivistik. Ia menjelaskan bahwa *meaningful learning* (belajar bermakna) merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam setuktur kognitif seseorang. Proses belajarnya mengutamakan kebermaknaan, agar peserta didik mudah mengingat kembali materi-materi yang telah disampaikan ataupun materi yang baru disampaikan. *Instructional* (pengajaran) dalam hal ini tidak hanya merujuk kepada konteks pembelajaran formal di ruang kelas yang tujuan utamanya pemerolehan keterampilan dan konsep tertentu, tetapi juga memperhatikan sikap dan emosi siswa. *Design* (rancangan) ialah proses analisis dan sintesis yang dimulai dengan suatu masalah dan diakhiri dengan rencana solusi operasional. Jadi metode *meaningful instructional design* pembelajaran yang mengutamakan afektifitas dan kebermaknaan belajar dengan cara membuat kerangka konsep aktivitas secara konseptual kognitif-konstruktivistik.<sup>12</sup>

Guru dalam menggunakan metode *meaningful instructional design* disini sebagai fasilitator, dengan melalui langkah-langkah yang ada pada metode tersebut peserta didik bisa terampil dalam segala bidang, dari langkah pertama *lead-in*, yaitu mengajak peserta didik untuk mengaitkan materi yang akan diberikan dengan pengalaman yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan materi dalam mata pelajaran fiqh. Langkah selanjutnya ialah *recontruction*, dimana

---

<sup>12</sup> Teni Sritresna, "Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative-Meaningful Intructional Design (C-MID)," Jurnal Pendidikan Matematika 5, No. 1 (2015): 39, diakses pada 22 februari 2019, 226614-meningkatkan-kemampuan-koneksi-matematis-8e4d3e92.pdf.

pembangunan kembali konsep yang dimiliki siswa dari apa yang mereka gagas atau mereka ketahui melalui pengalamannya dengan konsep materi yang dipelajari. Langkah yang terakhir *production*, yaitu hasil atau evaluasi dari dua gabungan proses sebelumnya, pada fase ini kegiatan lebih bertumpu pada siswa untuk mengekspresikan diri sendiri melalui tugas-tugas komunitatif yang bertujuan, jelas dan terarah. Dari konsep-konsep tersebut kemudian diinternalisasi melalui proses menemukan, menghubungkan, mengekspresikan. Dengan demikian peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dengan pembelajaran yang dilakukan, serta lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup>

Pada jenjang pendidikan madrasah baik tingkat ibtida' sampai dengan madrasah aliyah, fiqih menjadi kurikulum wajib dalam mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini bertujuan, ilmu fiqih mengajarkan tentang tata cara kehidupan sehari-hari baik kaitannya dengan kehidupan yang bersifat duniawi maupun yang berhubungan dengan ubudiyah sang pencipta. Fungsi yang lain dari pelajaran fiqih adalah kedisiplinan, penjelasan dari maksud kalamullah serta keberhasilan menjalankan sesuatu. Sehingga lembaga pendidikan perlu memberikan pembelajaran materi fiqih dengan motivasi belajar yang tinggi agar fungsi dan tujuan tersebut dapat tercapai. Selain itu pemahaman materi fiqih tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja melainkan afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi awal penulis, dilembaga didapati data sebagai berikut: mata pelajaran fiqih diampu oleh guru laki-laki yang bernama bapak Muhammad Muhson S.Pd, beliau mengajar mata pelajaran fiqih kelas IV pada setiap hari senin selama dua jam pelajaran, setiap satu jam pelajaran 40 menit.

---

<sup>13</sup> Letty Andrias Muningar, *Keefektifan Implementasi Model Pembelajaran MID Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis peserta didik kelas IVII SMP Negeri 1 Wanadadi*, diakses pada tanggal 22 Februari 2019, <http://lib.unnes.ac.id/28940/1/410142003.pdf>.

Dalam pembelajarannya dengan menggunakan metode *meaningful instructional design* terlihat suasana interaktif dan komunikatif antara guru dan peserta didik dibuktikan dengan adanya salah satu peserta didik yang bernama muhammad faishol berani mengutarakan pendapat tentang shalat sesuai pengalamannya dan dia pun berani maju kedepan kelas ketika guru memintanya untuk mempraktikkan shalat didepan kelas. Metode tersebut sangat berperan penting dalam membentuk pembelajaran yang bermakna karena mengaitkan materi baru dengan pengetahuan pengalamannya. Sehingga proses belajar mengajar akan menyenangkan bagi peserta didik.<sup>14</sup>

Pengetahuan pengalaman yang relevan, sangat di butuhkan dalam penerapan metode *meaningful instructional design*, dari dasar pengetahuan pengalaman peserta didik maka akan lebih mudah untuk peserta didik memahami materi baru yang akan dipelajari. Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Muhammad Faishol, ia mengatakan bahwa sebelum mempelajari materi shalat, dia sudah bisa melakukan shalat karena dorongan orang tua, dimana setiap sebelum tidur ibunya selalu menceritakan tentang kewajiban shalat pada orang islam, sehingga ketika mendengar adzan dia cepat-cepat mengambil wudhu dan melakukan shalat berjama'ah bersama orang tuanya, dari kebiasaan shalat yang dilakukannya faishol selalu beranggapan bahwa melakukan shalat itu harus dilakukan bagi orang islam.<sup>15</sup> Dari pengetahuan pengalaman tersebut akan memudahkan peserta didik dalam menerima materi baru, dan akan lebih mudah dalam mempraktikkannya.

Banyak kegiatan positif yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *meaningful instructional design* diantaranya yaitu

---

<sup>14</sup> Observasi di MI Al-Hidayah Puri Pati pada tanggal 20 Februari 2019.

<sup>15</sup> Muhammad Faishol. Wawancara oleh penulis, 26 Oktober, 2019, wawancara 7, transkrip.

praktik shalat, praktik wudhu, mempresentasikan hasil diskusi, menyampaikan pendapat. Selain itu kebiasaan-kebiasaan positif dari madrasah ini yang dapat mengembangkan penerapan metode *meaningful instructional design* yaitu kebiasaan shalat berjama'ah dzuhur dan mengaji setiap harinya. Dengan materi fiqh yang berupa shalat tidak akan kekurangan waktu dalam menggunakan metode tersebut.

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hidayah Puri Pati karena merupakan satu-satunya madrasah yang ada di kecamatan pati, sebagai madrasah yang cukup maju, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode *meaningful instructional design*, dan apa saja faktor penghambat serta bagaimana solusinya. Peneliti mengambil kelas IV sebagai objek kajian, karena pada kelas IV ini merupakan usia sekolah sekitar 9-10 tahun dimana anak sudah diwajibkan untuk melakukan shalat, jika anak tidak mau melakukan shalat, dalam haditsnya maka pukullah mereka. Dan pada masa ini seharusnya peserta didik sudah bisa melakukan shalat dengan baik dan benar.

Metode yang dipakai guru fiqh di MI Al-Hidayah puri pati menurut penulis sangat unik dan belum banyak dipakai guru-guru lain, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti metode *meaningful instructional design* yang diimplementasikan pada materi shalat.

Memperhatikan hal tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian terhadap implementasi metode *meaningful instructional design* pada materi shalat, karena dengan begitu siswa akan bisa mengaplikasikan di masyarakat tentang apa yang mereka ketahui dan dipraktikkan dalam metode *meaningful instructional design* yang diterapkan oleh guru. Berawal dari tendensi dan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Metode Meaningful Instructional Design Dalam Meningkatkan Psikomotorik Peserta Didik Pada Materi Shalat Kelas IV Di MI Al-Hidayah Puri Pati Tahun Ajaran 2018-2019”**.

## B. Fokus Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan kali ini adalah penelitian yang terfokus pada model pembelajaran bermakna dengan metode *meaningful instructional design* yang dilaksanakan di kelas IV MI Al-Hidayah Puri Pati pada materi shalat. Dalam metode ini yang berperan adalah guru dan murid, saling berkomunikasi aktif dikelas maupun diluar kelas. Metode pembelajaran bermakna ini pengaplikasiannya tidak hanya didalam kelas tetapi diluar kelas juga, seperti contoh belajar kelompok, tukar pikiran, tanya jawab dan praktik langsung. Ketika praktik guru sering menggunakan musholla madrasah untuk praktik solat berjama'ah.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *meaningful instructional design* dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada materi shalat kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati Tahun Ajaran 2018-2019
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan metode *meaningful instructional design* pada materi shalat kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati Tahun Ajaran 2018-2019
3. Bagaimana solusi dari kendala implementasi metode *meaningful instructional design* dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada materi shalat kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati Tahun Ajaran 2018-2019

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *meaningful instructional design* dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada materi shalat kelas

- IV di MI Al-Hidayah Puri Pati Tahun Ajaran 2018-2019
2. Untuk mengetahui apasaja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *meaningful instructional design* dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada materi shalat kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati Tahun Ajaran 2018-2019
  3. Untuk mengetahui solusi dari kendala implementasi metode *meaningful instructional design* dalam meningkatkan psikomotorik peserta didik pada materi shalat kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati Tahun Ajaran 2018-2019.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis, khususnya tentang peran lembaga, baik lembaga formal maupun non formal seperti lembaga – lembaga pendidikan yang lain, serta memperkaya khazanah pengetahuan dalam kualitas pendidikan agama Islam terutama mata pelajaran Fiqih.

##### **2. Aspek Praktis**

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak lembaga Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Puri Pati dalam memberikan gambaran mengenai pelaksanaan mata pelajaran Fiqih.
- b. Memberikan informasi kepada berbagai pihak kaitannya dengan penerapan menerapkan metode *meaningful instructional design* pada mata pelajaran Fiqih kelas IV di MI Al-Hidayah Puri Pati Tahun Ajaran 2018-2019

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal:

Bagian ini meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi:

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu:

- a. Bab I Pendahuluan:

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

- b. Bab II Kerangka Teori:

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yang meliputi penerapan metode *meaningful instructional design*, selain tinjauan pustaka juga terdapat penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

- c. Bab III Metode Penelitian:

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, data penelitian metode *meaningful instructional design*, analisis metode *meaningful instructional design*,

- e. Bab V Penutup:  
Merupakan bagian akhir dari skripsi ini, berisi kesimpulan, saran dan penutup.
3. Bagian Akhir:  
Terdiri dari daftar pustaka yakni buku-buku atau sumber lain yang digunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi dan juga lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.

